



**Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki
(Studi Semiotika pada Film *Sang Penari*)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Jenny Putri Avianti

NIM : D2C009104

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jenny Putri Avianti
NIM : D2C009104
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki (Analisis Semiotika pada Film *Sang Penari*)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, Maret 2014
Pembuat pernyataan,

Jenny Putri Avianti
NIM : D2C009104

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki
(Studi Semiotika pada Film *Sang Penari*)**

Nama Penyusun : Jenny Putri Avianti

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, Maret 2014

Dekan

Pembantu Dekan I Bidang Akademik

Drs. Agus Hermani DS, MM
NIP. 19570807.198511.1.001

Drs. Herbasuki Nurcahyanto, M.T
NIP. 19600318.198710.1.001

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si (.....)
2. Dr. Turnomo Raharjo, M.Si (.....)

Dosen Penguji :

1. M. Bayu Widagdo (.....)
2. Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si (.....)
3. Hapsari Dwiningtyas (.....)

Nama : Jenny Putri Avianti
NIM : D2C009104
Jurusan : Ilmu Komunikasi

**REPRESENTASI PEREMPUAN dalam BUDAYA PATRIARKI
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM *SANG PENARI*)**

Abstrak

Film merupakan media massa yang paling efektif untuk menyebarkan ideologi-ideologi baru pada masyarakat. Sekarang ini, sebuah film dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial dalam masyarakat, tentunya sesuai dengan pesan apa yang di dapat dari sebuah film yang mereka nikmati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika untuk menganalisa obyek *audio-visual* yang diteliti. Teknik analisa data menggunakan teori John Fiske "*the codes of television*". Film *Sang Penari* diuraikan secara sintagmatik pada level realitas dan level representasi. Sedangkan penguraian level ideologi menggunakan analisa secara paradigmatis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan di representasikan dalam film *Sang Penari*. Film ini menggambarkan budaya patriarki yang sangat lekat dengan budaya Jawa. Ketimpangan gender dan penindasan terhadap perempuan penari ronggeng memunculkan wacana yang berkembang di masyarakat bahwa ronggeng identik dengan kekerasan dan praktik pelacuran terselubung. Penggunaan istilah "tradisi" menjadikan penari ronggeng sebagai wanita terhormat dan memiliki kedudukan tinggi di masyarakat. Akan tetapi, status terhormat tersebut hanya untuk melegalkan proses pelacuran terselubung pada penari ronggeng. Hasil dari penelitian ini yakni perempuan pekerja seni terutama penari ronggeng dalam film *Sang Penari* hanya dianggap sebagai penghibur laki-laki bukan perempuan yang memiliki bakat bernyanyi dan menari. Film ini juga menunjukkan kemandirian dan kemampuan perempuan penari ronggeng sebagai seorang penghibur atau seniman.

Kata kunci : Film, Perempuan, Patriarki

Nama : Jenny Putri Avianti
NIM : D2C009104
Jurusan : Ilmu Komunikasi

**REPRESENTATION OF WOMEN IN PATRIARCHAL CULTURE
(ANALYSIS SEMIOTICS AT *SANG PENARI* FILM)**

Abstract

film is most effective mass media to spread new ideologies in society. Now this, a movie can affect social behavior in the community, of course in accordance with what is in the message can be from a movie that they enjoy. This research used a qualitative approach with semiotic analysis to analyze audio-visual objects studied. Technical data analysis using theories of John Fiske "the codes of television". Films *Sang Penari* syntagmatic described at the level of reality and levels of representation. While the ideological level decomposition using paradigmatic analysis.

The purpose of this research was to determine how women are represented in the film *Sang Penari*. The film depicts a patriarchal culture that is very closely related to Javanese culture. Gender inequality and oppression of women dancers bring ronggeng growing discourse in society that ronggeng identical with violence and veiled prostitution. The use of the term "tradition" makes ronggeng as a lady dancer and has a high position in society. However, the honorable status only to legalize prostitution process shrouded in ronggeng dancer. Results from this research that women artists, especially dancers in the film *Sang Penari*, ronggeng only considered as an entertainer men, not women who have the talent to sing and dance. The film also shows the independence and ability of women dancers ronggeng as an entertainer or artist.

Key words : film, woman, Patriarcal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
1.4.1. Kegunaan Teoritis	12
1.4.2. Kegunaan Praktis	12
1.4.3. Kegunaan Sosial	12
1.5. Kerangka Teori	13
1.5.1. Stage of The Art	13
1.5.2. Representasi dalam Film	16
1.5.3. Ideologi dalam Film	20
1.5.4. Perempuan dalam Film	25
1.6. Metode Penelitian	29
1.6.1. Tipe Penelitian	29

1.6.2. Subyek Penelitian	29
1.6.3. Sumber Data	30
1.6.3.1 Data primer	30
1.6.3.2 Data Sekunder	30
1.6.4. Unit Analisis	30
1.6.5. Teknik Pengumpulan Data	30
1.6.6. Analisis dan Interpretasi Data	31

BAB II SEJARAH TARI RONGGENG DAN PEREMPUAN

2.1. Sejarah Tari Ronggeng	34
2.1.1. Asal Usul Tari Ronggeng	34
2.1.2. Perkembangan Tari Ronggeng	36
2.2. Tari Ronggeng dari Daerah	37
2.2.1. Jawa Tengah – <i>Ronggeng Banyumas</i>	37
2.2.2. Jawa Barat - <i>Ronggeng Gunung</i>	39
2.2.3. Sumatra – <i>Ronggeng Melayu</i>	41
2.3. Gambaran Penari Ronggeng Dalam Novel	42
“ <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> ”	
2.4. Peran Perempuan Dalam Film	43
2.4.1. Perempuan Sebagai Ibu	43
2.4.2. Perempuan Sebagai Wanita Karir	45
2.4.3. Perempuan Sebagai Penghibur	46

BAB III ANALISIS SINTAGMATIK TANDA-TANDA DALAM FILM

“SANG PENARI”

3.1. Level Realitas	49
3.1.1. Penampilan (<i>Appearance</i>),	50
Pakaian (<i>Dress</i>), Riasan (<i>Make-up</i>)	
3.1.1.1. Babak Pertama (<i>perkenalan</i>)	50

3.1.1.2. Babak Kedua (<i>Konflik</i>)	55
3.1.1.3. Babak Ketiga (<i>ending</i>)	58
3.1.2. Lingkungan (<i>Setting</i>)	60
3.1.3. Gaya Bicara	63
3.1.4. Ekspresi	67
3.2. Level Representasi	71
3.2.1. Kamera	71
3.2.2. Pencahayaan	77
3.2.3. Suara (<i>Sound</i>) dan Musik	79
3.3. Penarasian	82
3.4. Konflik	86
3.5. Pemeran	94
3.6. Profil Film <i>Sang Penari</i>	100
3.6.1. Sinopsis film <i>Sang Penari</i>	101
3.6.2. Karakter tokoh film <i>Sang Penari</i>	105
3.6.3. Tema dan catatan produksi	106
3.6.4. Festival dan award	107

BAB IV ANALISIS PARADIGMATIK KODE-KODE IDEOLOGI DAN BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM “*SANG PENARI*”

4.1. Sistem Patriarki di balik Representasi Perempuan	109
4.2. Perempuan Sebagai Istri dan Ibu	119
4.3. Perempuan Sebagai Anak	123
4.4. Perempuan Sebagai Pekerja Hiburan (Pekerja Seni)	124

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	129
5.2. Implikasi Penelitian	131
5.2.1. Implikasi Teori	131

5.2.2. Implikasi Praktis	131
5.2.3. Implikasi Sosial	132
5.3. Rekomendasi	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEMBUKA

Skripsi berjudul “Representasi Perempuan Jawa dalam Budaya Patriarki (Studi Semiotika pada Film *Sang Penari*)” ini berangkat dari perhatian penulis terhadap media film yang berani mengangkat tema budaya lokal. Proses berlangsungnya penelitian hingga penulisan skripsi ini memakan waktu hingga enam bulan terhitung dari Oktober 2013. Pada Bab I, laporan ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Teori-teori yang digunakan sampai alat untuk menganalisis data-data yang ada dalam film *Sang Penari*.

PEMBAHASAN

Memaparkan tanda-tanda dalam film “*Sang Penari*” yang berkaitan dengan gambaran tentang perempuan. Analisis sintagmatik digunakan untuk menjelaskan tanda-tanda atau kode-kode dalam adegan atau *shot*, dengan berbagai aspek teknis yang dapat merepresentasikan sosok perempuan dalam film *Sang Penari*. Analisis yang digunakan sesuai dengan konsep yang dikemukakan John Fiske dalam *The Television of Codes* dari mulai level *realita*, level *representasi* dan level *ideologi*. Bab ini akan membahas bagaimana sosok perempuan dalam film *Sang Penari* di representasikan secara tersurat melalui bermacam aspek dari level *realita* sampai dengan level *representasi*. Melalui pesan-pesan yang di ambil dalam potongan adegan-adegan atau *shot-shot* pada film *Sang Penari*, akan memberikan gambaran jelas dari sosok perempuan yang hidup sebagai seorang ronggeng.

Pada level pertama yaitu level *realita* yang dipaparkan oleh John Fiske tentang obyek audio visual dapat diuraikan sebagai kode-kode sosial dalam film. Level *realita* merupakan tampilan secara tersurat keadaan dalam film meliputi; penampilan (*appearance*), pakaian (*dress*), riasan (*make-up*), lingkungan (*setting*), gaya berbicara (*speech*), dan ekspresi yang terdapat dalam film *Sang Penari*. Sedangkan, pada level kedua yaitu level *representasi* membahas tentang kode-kode atau pesan-pesan yang menggambarkan secara umum film *Sang Penari*, seperti penggunaan kamera (*camera*), tata pencahayaan (*lighting*), editing, musik dan sound. Selain itu, juga akan dimasukkan dalam bentuk cerita, konflik,

karakter, dialog dan pemeran yang merepresentasikan secara tersurat tokoh perempuan dalam film *Sang Penari* (Fiske, 1987:4-5).

Level ideologi, dimana kode-kode atau pesan-pesan yang dihasilkan pada proses sebelumnya direpresentasikan secara tersirat berdasarkan kode-kode ideologi. Kode-kode ideologi akan dapat diterima dan saling berhubungan secara sosial ideologi (*the ideological codes*), seperti ras, sistem patriarki, gender berkaitan dengan kehidupan sosial dalam film *Sang Penari*.

Analisis paradigmatic digunakan untuk mengidentifikasi berbagai paradigma yang ada pada isi teks (Chandler, 2002:88). Pada level ideologi akan membahas bagaimana perempuan dalam film *Sang Penari* digambarkan melalui realita-realita di lingkungan sosial, baik itu dalam keluarga, karir atau peran lainnya yang menjadikan perempuan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Analisis paradigmatic akan memadukan dan membandingkan penanda yang muncul dalam film *Sang Penari*, mencakup penerimaan sosial oleh berbagai kode ideologi. Kode-kode ideologi yang terlihat pada film ini, meliputi sistem patriarki dibalik representasi perempuan, peran perempuan sebagai ibu dan istri, perempuan sebagai anak, serta perempuan sebagai pekerja hiburan (pekerja seni).

PENUTUP

Film merupakan produk kreatif yang memberikan informasi sekaligus hiburan bagi penonton. Selain itu, film juga memiliki tanda-tanda tersembunyi yang dapat memiliki arti khusus yang ingin disampaikan sutradara kepada penontonya. Nilai-nilai yang ada dalam sebuah film dapat memengaruhi penonton baik secara sadar atau tidak sadar. Bagaimana proses makna-makna yang ingin disampaikan menjadi salah satu tantangan bagi pembuat film. Selanjutnya, bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil ini setidaknya memberikan pemahaman baru tentang gambaran perempuan serta hal-hal berkaitan didalamnya. Kesimpulan akan menjawab permasalahan yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui tanda-tanda di dalam film merepresentasikan perempuan. Sub bab diskusi menjelaskan implementasi yang dilakukan dan dihasilkan pada penelitian ini. Sub bab implikasi akan melihat bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film "*Sang Penari*" sesuai ideologi yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaya, Barbara Watson. (2006). *The Flaming Womb: Repositioning Women in Early Modern Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Ara, Aranda & Reza Syariati. (2013). *69 Single Aphrodite, The Beauty of Independent Women*. Tangerang: Warmedia Publisher & Motion Publishing.
- Barker, Chris, (2004). *Cultural Studies, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Beebe. (1994). *Communication in Small Groups: Principles and Practices, 4th Ed.* USA: HarperCollins College Publisher.
- Berger & Luckmann. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New york: Garden city.
- Burton, Graeme. Editor alfathri adlin. (2007). *Media dan budaya populer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Burton, Graeme. (2008). *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chandler, Daniel. (2002). *Semiotics: The Basic (2nd Ed)*. London: Routledge.
- Efendy, Heru. (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fanggida E, Erdhy. (2006). *Pornografi di Media Massa, dalam Kontruksi Perempuan Lajang Pekerja Profesional di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Eukalyptus.
- Fiske, Jhon. (1987). *Television Culture*. London: Routledge.

- Fiske, Jhon. (2001). *Television Culture*. London: The Taylor and Francis Group elibrary.
- Fiske, Jhon. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, Jhon. (2010). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Fiske, John. (1992). *Television Culture*. Library of Congress Cataloguing In Publication Data.
- Ibrahim, Subandy Suranto, dan Hanif. (1998). [Wanita dan media konstruksi ideologi gender dalam ruang publik orde baru.](#) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Klaus, Bruhn Jensen. (2002). *A Handbook of Media and Communication Research Qualitative and quantitative methodologies*. London: Sage.
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mosse, Julia Cleves. (1996). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulvey.L. (1975). Visual Plesuare and Narrative Cinema,' *Screen* 16(3) (Musim Semi), hlmn 6-18.
- Rahmat, Krisyantono. (2007). *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Said, Edward. (1978). *Orientalism*. New York: Vintage.

- Saptari, Ratna dan Brigitte Holzner. (1997). *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Kalyanamitra.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Spiller, Henry. (2010). *Erotic Triangles: Sundanese Dance and Masculinity in West Java*. Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Stolley, Kathy S. (2005). *The Basic of Sociology*. USA: Greenwood Press.
- Storey, John. (2008). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Stuart, Hall. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE publication.
- Sugijokanto, Suzie. (2013). *Mental Transformer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sumarno, Marselli. (1996). *“Dasar-Dasar Apresiasi Film”*. Jakarta: Gramedia.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Surur. Miftahus. (2003). *“Perempuan Tayub Nasibmu di Sana Nasibmu di Sini” dalam Srinthil : Media Perempuan Multikultural*. Jakarta: Kajian Perempuan Desantara.
- Priyatna, Aquarini Prabasmoro. (2006). *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra
- Thwaites, Tony.Lloyd D, Warwick M. (2002). *Introducing Cultural And Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Tohari, Ahmad. (2003). *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: Gramedia.

Widagdo, M Bayu & Winastiwan Gora S. (2004). *Bikin Sendiri Film Kamu*.
Yogyakarta: DV Industri.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media.